

# PENTINGNYA IDENTITAS DAN INTEGRITAS SEORANG GURU

## KRISTEN

Oleh : Ramses Simanjuntak, M.Pd. K<sup>1</sup>

### Abstrack

*In teaching activities a teacher not only pay attention to teaching techniques and appearance only. He also has to pay attention to other key issues, namely his identity and integrity as a teacher. Good teachers show their identity and integrity to their students, especially their identity and integrity as a Christian teacher. It must be understood that a Christian teacher whose job it is to educate is a teacher who in him must have consistency in the actions, values, methods, measures, principles, expectations and the resulting things which are visible It is clear that the quality, the nature, or the circumstances that exhibit a unified whole so as to have the potential and ability that radiate authority; Honesty and unity of thoughts, words and deeds to create a reputation and trust.*

*Keywords : Integrity, identity, teacher, Christian teacher*

### Pendahuluan

“Mengajar” adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Ketua Prodi Pendidikan Agama Kristen di STT Nazarene Indonesia

<sup>2</sup> Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 8

“Mendidik” dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu “Mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik.<sup>3</sup>

Kedua istilah tersebut diatas tidak boleh dipisahkan satu dengan lainnya, karena aktivitas mengajar dan mendidik adalah sebuah aktivitas yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Biasanya secara umum masyarakat langsung mengaitkan kedua aktivitas tersebut kepada guru, karena secara tidak langsung guru adalah pelaku dari aktivitas tersebut.

Dalam aktivitas mengajar dan mendidik itu, penulis mencoba mengangkat sebuah topik yang berkaitan erat dengan pelaksana kegiatan itu, yakni guru, dalam hal ini dikhususkan kepada guru Kristen, sebab penulis ingin memaparkan fakta-fakta yang seharusnya memang dilakukan oleh guru Kristen dalam aktivitas mereka sebagai seorang pengajar dan pendidik. Penulis ingin mengangkat sebuah topik tentang integritas seorang guru Kristen, sehingga terlihat jelas bahwa ada perbedaan yang mencolok antara guru kristen dan yang bukan Kristen.

Guru Kristen adalah pendidik yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus serta pengajar yang mengimplementasikan pengajaran Kristus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Guru Kristen berkontribusi dalam mengajar secara Kristiani dengan memberikan semangat, teladan yang baik, mendisiplinkan siswa, menyingkap ciptaan Allah dan memampukan siswa dalam berproses menjadi murid Tuhan.<sup>4</sup>

Untuk itu, dalam penulisan jurnal yang berjudul “Pentingnya Identitas Dan Integritas Seorang Guru Kristen,” maka penulis mencoba untuk mengetengahkan fakta-fakta yang valid dan aktual tentang identitas dan integritas guru Kristen yang bukan saja ditujukan

---

<sup>3</sup> Ibid, 9

<sup>4</sup> Brummelen, H. V. *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. (Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2006), 67

kepada guru pendidikan agama Kristen, melainkan juga kepada semua guru bidang studi yang memiliki kepercayaan sebagai seorang yang beragama Kristen. Kegunaan jurnal ini adalah berfaedah sebagai karya ilmiah untuk memberikan kontribusi bagi banyak orang, khususnya guru Kristen.

Amsal 27:19 berkata “Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu.”<sup>5</sup> Kutipan ayat Alkitab tersebut diatas menandakan bahwa seperti itulah seharusnya seorang guru akan mengajar, dimana mengajar harus dari dalam hati. Didalam kegiatan mengajar seorang guru tidak hanya sekedar memperhatikan teknik pengajaran dan penampilan saja. Ia juga harus memperhatikan hal pokok lainnya, yakni identitas dan integritasnya sebagai seorang guru. Guru yang baik menunjukkan identitas dan integritas mereka kepada siswa-siswinya, terutama identitas dan integritas mereka sebagai seorang guru Kristen.

Seorang pendidik Kristen, tidak hanya mengajar untuk memberikan ilmu secara kognitif saja, tetapi lebih dari pada itu, ia juga harus menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Seorang siswa tidak mungkin mempraktekkan atau menunjukkan kasih yang diajarkan gurunya, jika dia melihat hal yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru Kristen.<sup>6</sup>

Guru sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan (maupun berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan. mahluk individu yang mandiri dan mahluk sosial.<sup>7</sup> Untuk itu guru harus menyadari bagaimana ia harus menunjukkan *performancenya* sehingga terpancarlah sebuah identitas dan integritas yang mumpuni dari dalam dirinya.

---

<sup>5</sup> Alkitab, LAI

<sup>6</sup> Stephen Tong. *Arsitek Jiwa II*, (Surabaya: Penerbit Momentum, 2008), 10

<sup>7</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Almaarif, 2006), 38

Menurut Kartadinata, profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut M. Makagiansar, profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu.<sup>9</sup>

Y. Nasanius mengatakan, profesi guru yaitu kemampuan yang tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dalam jurnal ini, penulis mencoba mengemukakan apa arti integritas bagi seorang guru Kristen serta bagaimana identitas dan integritas seorang guru Kristen dalam mengajar.

### Definisi Identitas

Untuk mengetahui dengan jelas tentang pengertian identitas, maka penulis akan coba mencari pengertian identitas tersebut dari berbagai sumber. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Online (KBBI Online) mengatakan bahwa identitas adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri.<sup>11</sup> Sedangkan menurut A. Ubaedillah, identitas adalah suatu ciri atau tanda yang melekat pada diri seorang individu yang menjadi ciri khasnya.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Kartadinata. 2004. “*Senja Kala Profesi Guru*”. Diakses Tanggal 3 Juli 2017 tersedia pada <http://www.Pikiran.com/cetak/1104/24/0802.htm>

<sup>9</sup> M. Makagiansar. *Profesi keguruan dalam Tilaar, H.A.R. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Indonesia Tera, 1999)

<sup>10</sup> Y. Nasanius dikutip dalam <http://makalahprofesikependidikan.blogspot.com/2010/07/makalah-profesi-guru.html>. Diakses tanggal 5 Juli 2017

<sup>11</sup> [www.kbbionline](http://www.kbbionline). Diakses tanggal 17 Juli 2017

<sup>12</sup> A. Ubaedillah. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi Dan Pencegahan Korupsi*.( Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 50

Dari defenisi-defenisi tersebut diatas, jika dikaitkan dengan identitas guru, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru Kristen yang tugasnya mendidik adalah seorang guru yang memiliki jati diri Kristen, yang hidupnya memancarkan ciri-ciri kekristenan dan melakukan semua karyanya sebagai seorang pendidik dengan cara-cara Kristen, yakni penuh dengan kasih, lemah lembut, ramah tamah, panjang sabar, dan penuh dengan kehangatan dalam menyambut semua peserta didiknya, sehingga siswa-siswanya merasa nyaman belajar kepadanya.

### **Defenisi integritas**

J. Galbreath berpendapat profesi guru adalah orang yang bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani, sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.<sup>13</sup>

Dari definisi yang diberikan Galbreath tersebut diatas, dapat diketahui dengan pasti bahwa tugas guru itu harus ditanggungjawab dengan benar, dan tugas itu begitu mulia, sehingga setiap orang Kristen yang terpanggil menjadi guru harus menjalankannya dengan penuh integritas. Dibawah ini ada beberapa definisi dan pengertian tentang integritas, sehingga dapat diketahui apa sebenarnya yang mau dituju dari integritas seorang guru Kristen itu.

Menurut KBBI Online, “integritas” adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>J. Galbreath dikutip dalam <http://makalahprofesikependidikan.blogspot.com/2010/07/makalah-profesi-guru.html>. Diakses tanggal 5 Juli 2017

<sup>14</sup><https://kbbi.web.id/integritas>. Updates 3 Juli 2017

Menurut Henry Cloud, ketika berbicara mengenai integritas, maka tidak akan terlepas dari upaya untuk menjadi orang yang utuh dan terpadu di setiap bagian diri yang berlainan, yang bekerja dengan baik dan menjalankan fungsinya sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Integritas sangat terkait dengan keutuhan dan keefektifan seseorang sebagai insan manusia.<sup>15</sup>

Menurut Ippho Santoso, integritas sering diartikan sebagai menyatunya pikiran, perkataan dan perbuatan untuk melahirkan reputasi dan kepercayaan. Jika merujuk dari asal katanya, kata integritas memiliki makna berbicara secara utuh dan lengkap/sepenuh – penuhnya.<sup>16</sup>

Menurut Andreas Harefa, integritas merupakan tiga kunci yang bisa diamati, yakni menunjukkan kejujuran, memenuhi komitmen, dan mengerjakan sesuatu dengan konsisten.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi tersebut diatas, jika dikaitkan dengan integritas guru, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru Kristen yang tugasnya mendidik adalah seorang guru yang di dalam dirinya harus memiliki konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan dimana terlihat jelas akan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran serta menyatunya pikiran, perkataan dan perbuatan untuk melahirkan reputasi dan kepercayaan.

---

<sup>15</sup>Cloud, Henry. *Integritas – Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 156

<sup>16</sup>Santosa, Ippho. *7 Keajaiban Rezeki*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 45

<sup>17</sup>Harefa, Andreas. *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Harian Kompas, 2000), 100

### Identitas Seorang Guru Kristen

Dalam bukunya yang berjudul *Foundation of Christian School Education*, Ellen Lowrie Black mengatakan bahwa: “menjadi seorang pengajar adalah pekerjaan; menjadi seorang pendidik Kristen adalah sebuah pelayanan iman yang memiliki cinta dan tujuan.”<sup>18</sup> Lebih lanjut Ellen berkata bahwa: “para pengajar Kristen adalah para model peran setiap saat yang menjadikan Alkitab sebagai pegangan hidup modelnya.”<sup>19</sup> Dari pernyataan tersebut dapatlah dimengerti bahwa identitas seorang guru Kristen adalah seorang pemimpin spiritual yang memimpin dan membawa anak didiknya kearah yang lebih baik, yakni memiliki identitas kristiani seperti yang dicontohkan oleh Tuhan Yesus di dalam hidup-Nya.

Dari iklan perekrutan guru Kristen di sekolah Kristen tersebut diatas, kita dapat mengambil point penting bahwa identitas seorang guru Kristen itu begitu penting, sebab sekolah melihat bahwa guru-guru adalah agen transformasi bagi perubahan generasi penerus, jika salah dalam merekrut guru maka hancurlah generasi, sehingga transformasi tidak akan pernah terjadi.

### Integritas Seorang Guru Kristen

Seorang guru Kristen yang memiliki integritas yang baik ialah seorang guru yang memiliki karakteristik spiritual, mental, sosial dan fisik yang merupakan kualifikasi penting dari guru Kristen.<sup>20</sup> Yang dimaksud dengan kualifikasi spiritual ialah mempunyai hubungan pribadi yang baik terhadap Tuhan Yesus, dimana seorang pendidik ini selalu menempatkan dirinya sebagai hamba yang lemah dan dengan kekuatan daripada Tuhan, ia mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Kualifikasi kedua yaitu mental, dimana

---

<sup>18</sup>Ellen Lowrie Black, *Foundation of Christian School Education*, (Lynchburg, VA: Liberty University Press, 2003), 147

<sup>19</sup>Ibid, 148

<sup>20</sup>Knight, G.R. *Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2009), 59

perkembangan mental seorang guru selalu bertumbuh didalam Tuhan. Kualifikasi ketiga yaitu sosial, yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Dan kualifikasi keempat yaitu fisik, dimana sebagai guru Kristen haruslah menjaga kesehatan pribadi karena tugas menjadi guru tidaklah mudah. Menjadi seorang guru Kristen haruslah memiliki pola pikir yang cerah dan emosi yang mencerminkan rupa Kristus).<sup>21</sup>

Untuk menjadi seorang guru yang memiliki integritas seorang guru Kristen harus memiliki kualifikasi rohani yang mumpuni, sebab kualifikasi rohani ini penting guna menunjang kehidupannya sebagai panutan siswa-siswinya.

Kualifikasi rohani guru sebagai pendidik Kristen, maka yang terutama adalah memahami dirinya sebagai seorang Kristen. Ketika guru memahami dirinya sebagai seorang Kristen, bahwa seorang Kristen mampu memberi dirinya secara penuh kepada Kristus. Didalam Kis. 11:26, dalam ayat tersebut menceritakan bagaimana para pengikut Yesus siap sedia tinggal bersama para murid dan mengajar mereka. Oleh karena demikian sebagai Pendidik Kristen, rela berkorban, dan mampu menjadi pengajar sesuai teladan yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus. Bagaimana sikap seorang Kristen? Orang Kristen ialah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peran Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Raja atas kehidupannya. Maka kualifikasi rohani guru Kristen, mampu merespon dan meneladani kehidupan Kristus dengan sungguh-sungguh dan membuka diri untuk didiami oleh Roh Kudus, sebagai penuntun dan penolong dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Kedua, mampu memahami tugas dan tanggungjawab sebagai guru dalam melaksanakan tugas keguruan. Sebagai orang Kristen, guru terpanggil untuk bertumbuh kearah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus. Pengenalan tentang pribadi Yesus adalah jalan, kebenaran, dan hidup, membawa orang kepada pengenalan yang sejati akan karya Allah. dalam Yoh. 1:18, jelas bahwa, Yesus menyatakan dengan tegas bahwa diluar Dia, orang tidak dapat melakukan hal yang benar bagi kemuliaan Allah. Melalui persekutuan dengan Kristus, seorang Guru Kristen semakin menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Dan kebenaran yang dinyatakan Allah kepada setiap orang percaya menyangkut segi kognitif (intelekt-pemikiran), segi moral, etis, serta spiritual. Selain itu kebenaran yang harus dikejar oleh Guru Kristen adalah kebenaran realistik, yaitu yang nyata dalam kehidupan. Guru Kristen, mampu mengajar sesuai kebenaran Alkitab dan apa yang hendak diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan seorang guru tetapi perlu tindakan dan memberi keteladanan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid, 59

<sup>22</sup> Lois E. Lebar. *Education That Is Christian, Proses Belajar Mengajar Kristiani Dan Kurikulum Yang Alkitabiah*, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006), 105

Sebagai seorang guru, guru Kristen juga harus menunjukkan keunggulan dirinya dibanding dengan guru-guru lainnya, hal tersebut mutlak harus dilakukan sebab guru Kristen adalah wakil-wakil Kristus yang harus memancarkan kehidupan Kristus yang penuh dengan pengorbanan dan integritas hidup. Ia harus memiliki:

1. Memiliki pengenalan yang benar tentang Tuhan Yesus.<sup>23</sup> Seorang pengajar anak bertanggungjawab mengenalkan Tuhan Yesus kepada anak-anak. Maka, Pentingnya seorang guru mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Tuhan Yesus, juruselamat dunia, telah diakui sebagai juruselamat pribadi oleh Guru. Sehingga dengan demikian, maka guru Kristen memiliki dasar yang kokoh untuk memperkenalkan Kristus kepada anak-anak didikannya.
2. Memiliki pengenalan yang mendalam akan Firman Tuhan.<sup>24</sup> Seorang Guru, akan membutuhkan waktu untuk membaca Firman Tuhan setiap hari. Hidup rohani seorang Guru akan diubah dan berkembang jika menyukai firman Allah dan menjadikan firman itu bagian dari hidupnya sehari-hari. Jika seorang Guru hanya membaca Alkitab sesaat sebelum ia mengajar, dia akan kekurangan kewibawaan rohaninya. Guru yang kurang memiliki waktu saat teduh bersama dengan Tuhan, dapat dirasakan oleh anak-anak. kesediaan dan sukacita dalam mengenal firman Tuhan, akan membawa sesuatu kewibawaan dalam mengajar. Gurupun dapat mengajar tanpa dibuat-buat, dan apa yang dia lakukan akan mengalir dengan wajarnya. Dengan demikian, maka seorang guru Kristen akan mengajar berdasarkan pengenalan Kristus.

---

<sup>23</sup> Howard G. Hendricks. *Mengajar Untuk Mengubah Hidup*, (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 2011),

<sup>24</sup> Kennet O. Gangel. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001), 247

3. Memiliki komitmen pribadi kepada Yesus Kristus.<sup>25</sup> Untuk menjadi seorang guru yang akan membimbing murid-murid kita dalam jalan yang benar, kita harus memiliki komitmen pribadi kepada Yesus Kristus, sehingga kita dapat membawa mereka untuk berjalan bersama Tuhan dan menjadi lebih serupa dengan Kristus.
4. Menjadi ciptaan baru dalam Kristus.<sup>26</sup> Menjadi ciptaan baru dalam Kristus, yaitu mengubah tujuan dan cara pandang kita. Tujuan dan cara pandang yang hanya mengarah kepada Yesus Kristus.
5. Memiliki kasih Kristus.<sup>27</sup> Kasih yang berusaha untuk memahami siswa dan mencari yang terbaik bagi mereka. Dalam hal ini, saat mereka berbuat kesalahan, kita tetap harus tegas dalam membimbing mereka sehingga tidak berbuat kesalahan lagi.
6. Memiliki Karakter Kristiani.<sup>28</sup> Memiliki karakter sebagai orang Kristen yang serupa dengan Kristus sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswa.
7. Menjadi Teladan Rohani Terhadap Murid Rekan Guru bahkan Masyarakat Umum.<sup>29</sup> Anak-anak tidak hanya akan terkesan dengan apa yang dikatakan oleh guru, tetapi bagaimana guru juga hidup sesuai dengan apa yang dikatakannya itu. Maksudnya ialah seorang guru Kristen tidak hanya mampu mengajar kepada anak-anak agar mengasihi, saling menolong, sementara dirinya sendiri sebagai pengajar, tidak dapat mengasihi dan menolong. Untuk itu, seorang pengajar Kristen, tidak hanya seorang yang intelektual yang memiliki banyak pengetahuan, tetapi pengetahuan akan firman Tuhan harus sesuai dengan tindakan sehingga dapat disebut profesional.

---

<sup>25</sup> Lois E. Lebar. *Education That Is Christian*, 110

<sup>26</sup> Harro Van Brummelen. *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas : Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*, ( Jakarta : Universitas Pelita Harapan Press 1998), 51

<sup>27</sup> Ibid, 51

<sup>28</sup> Lois E. Lebar. *Education That Is Christian*, 110

<sup>29</sup> Ibid, 111

8. Memiliki misi.<sup>30</sup> Misi untuk mentransformasi kehidupan para siswa, pemikiran, tindakan, hubungan–hubungan, dan karakter mereka menjadi serupa dengan gambar Kristus.
9. Menghargai Anak.<sup>31</sup> Seorang pengajar akan melihat anak-anak layannya dengan kasih sayang Tuhan Yesus. Ia mengerti bahwa setiap anak berharga dihadapan Allah. Karena itu, anak juga berharap untuk dia. Guru akan paham bahwa apa yang dia lakukan untuk anak-anak layannya, dia perbuat juga bagi Tuhan Yesus. Dalam hal ini, seorang guru Kristen tidak pilih kasih, tetapi memandang semua anak sama dan diperlakukan sama untuk diperhatikan dan diajar penuh kasih sayang.
10. Tugas orang Kristen.<sup>32</sup> Untuk menciptakan suatu budaya sekolah yang akan menerapkan nilai-nilai dan cara pandang Kristen, yang juga akan menciptakan suatu konteks, kondisi, dan katalisator untuk terjadinya transformasi.

### **Identitas dan integritas untuk mengajar**

Identitas dan integritas bukan hanya sekedar sifat-sifat yang mulia saja, atau perbuatan baik yang orang Kristen lakukan, atau wajah tegas yang ditampilkan, tetapi sangat berhubungan dengan bayangan dan keterbatasan yang sama halnya dengan kekuatan serta potensi yang dimiliki. Identitas adalah suatu mata rantai yang berkembang, tempat dimana seluruh kekuatan yang membentuk kehidupan menyatu dalam misteri diri. Sedangkan,

---

<sup>30</sup> Jenkins, J. *Teaching for Transformation* (Conference Paper), 7

<sup>31</sup> Ibid, 10

<sup>32</sup> Ibid, 10

integritas adalah keutuhan apapun yang dapat ditemukan dalam mata rantai tersebut.<sup>33</sup> Guru yang memiliki identitas dan integritas dalam mengajar harus memiliki:

1. Hati.<sup>34</sup> Guru yang baik mempunyai kapasitas untuk menjalin hubungan yang baik. Hubungan yang diciptakan ini tidak tersimpan dalam metode mereka, tetapi di hati mereka.
2. Keberanian.<sup>35</sup> Memiliki keberanian untuk mengajar, artinya keberanian untuk tetap terbuka pada siswa. Seandainya, siswa memerlukan bantuan baik dalam hal pelajaran maupun dukungan moril, guru harus berani memberi hatinya kepada mereka.
3. Mengajar untuk membawa transformasi.<sup>36</sup> Guru mengajar tujuannya untuk membawa transformasi bagi siswa, baik itu pikiran, perkataan, dan perbuatan dia saat berada di sekolah maupun saat dia dalam suatu komunitas masyarakat.
4. Memulai transformasi dari dalam hati.<sup>37</sup> Proses transformasi adalah sebuah proses yang bermula dari dalam hati seorang individu, dan perlahan-lahan memperbaiki pikiran, tindakan, dan hubungan-hubungan.

### Kesimpulan

Seorang guru harus memiliki identitas dan integritas sebagai guru Kristen. Dimana harus mengajar dari dalam hati dan dapat mentransformasi kehidupan para siswa, pikiran

---

<sup>33</sup> Palmer, P., J., (1998). *The Heart of a Teacher : Identity and Integrity in Teaching. The Courage to Teach : Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life*, (San Fransisco, CA, USA : Jossey-Bass Publishers), 11

<sup>34</sup> Palmer, P. J., (1998). *The Heart of a Teacher* :, 9

<sup>35</sup> Harro Van Brummelen. *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas : Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran.*. (Jakarta : Universitas Pelita Harapan Press 1998), 67

<sup>36</sup> Ibid, 67

<sup>37</sup> Jenkins, J. (1995). *Teaching for Transformation* (Conference Paper).

mereka, perkataan, tindakan-tindakan, dan karakter mereka menjadi lebih serupa dengan Kristus.

Untuk itu diperlukan usaha yang mumpuni dari seorang guru sehingga ia dapat menjadi pribadi yang memiliki identitas dan integritas Kristiani seperti Kristus yang menjadi teladan bagi para murid-Nya. Kristus sebagai seorang Guru, dapat disebut sebagai Guru Agung karena Ia mengajar dengan cara yang penuh kuasa dan penuh dengan integritas Ilahi, seharusnya para guru Kristen menyadari peran dan tanggung jawabnya tersebut sehingga mereka dapat menyenangkan hati Tuhan.

Mendidik siswa-siswi bukanlah pekerjaan mudah, seorang guru harus menancapkan bekas yang indah di dalam ingatan para siswa, sehingga keteladanan terpatri jelas dalam ingatan tersebut, bahwa guru mereka adalah seorang guru yang berintegritas mulia. Oleh sebab itu marilah menjadi guru yang berintegritas Kristen.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedillah. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi Dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Almaarif, 2006.
- Harro Van Brummelen. *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas : Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Pelita Harapan Press 1998.
- Howard G. Hendricks. *Mengajar Untuk Mengubah Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 2011.
- Jenkins, J. *Teaching for Transformation*. (Conference Paper), 7
- Kartadinata. 2004. “*Senja Kala Profesi Guru*”. Profesi keguruan dalam Tilaar, H.A.R. 1999.
- Kennet O. Gangel. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001.
- Knight, G.R. *Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Lois E. Lebar. *Education That Is Christian, Proses Belajar Mengajar Kristiani Dan Kurikulum Yang Alkitabiah*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006.
- Palmer, P. J. (1998). *The Heart of a Teacher : Identity and Integrity in Teaching. The Courage to Teach : Exploring the Inner Landscape of a Teacher’s Life*. San Fransisco, CA, USA : Jossey-Bass Publishers.
- Stephen Tong. *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2008.